

STRATEGI PENINGKATAN KESELAMATAN TRANSPORTASI DI AMERIKA SERIKAT

1. Strategi peningkatan keselamatan jaringan transportasi Amerika Serikat (AS) dihimpun dari berbagai sumber serta penjelasan dari beberapa pejabat transportasi AS yang bertanggungjawab dalam bidang tersebut antara lain dari :
 - Mr. Michael T. Flanigon, Director, Office of Safety and Security US Department of Transportation Federal Transit Administration;
 - Ms. Rebecca A Fenneman, General Counsel Federal Maritime Commission;
 - Mr. John M. Allen, Director Flight Standards Service Federal Aviation Administration; Mr. James R. White, Deputy Director Airport Safety and Standard Federal Aviation Administration;
 - Mr. Quon Y. Kwan, Program Manager Federal Motor Carrier Safety Administration;
 - Mr. Dr. Paul F Scuda Associate Managing Director NTSB Training Center.
2. Peningkatan keselamatan jaringan transportasi di AS menjadi tujuan utama Departemen Transportasi AS dengan berbuat sesuatu yang berarti dalam peningkatan keselamatan seluruh moda transportasi. Dalam perjalanannya peningkatan keselamatan transportasi dapat dikatakan sebagai sejarah pengurangan human error. Sebagai contoh training menggunakan simulator bagi pilot airline dapat memperoleh pengalaman yang 'nyata' terbang melalui dan keluar dari resiko wind shear, sehingga dapat menghindari terjadinya kecelakaan fatal yang dapat menyebabkan gangguan terhadap lingkungan.
3. Beberapa informasi dibawah ini merupakan paparan strategi keselamatan dari setiap moda transportasi di AS.

Keselamatan Jalan Raya

4. Amerika Serikat memiliki Undang-undang yang ditandatangani pada tanggal 10 Agustus 2005, tentang The Safe, Accountable, Flexible, Efficient Transportation Equity Act; A Legacy for Users (SAFETEA-LU) disiapkan untuk mendukung keselamatan lalu lintas jalan raya.
5. Kunci keberhasilan dalam meningkatkan pengurangan korban kecelakaan di jalan raya, pemerintah federal bekerjasama dengan negara bagian (State) mengembangkan dan melaksanakan program keselamatan jalan raya dengan memberikan bantuan (grant) kepada pemerintah negara bagian dan komunitas setempat serta mendukung penelitian dan program pencegahan kecelakaan sepeda motor. Dengan keberhasilan program tersebut yang dapat menekan jumlah korban sebesar-besarnya menunjukkan bahwa bahwa masih tetap diperlukan hal-hal lain yang dapat dikerjakan untuk meningkatkan keselamatan di jalan raya.

6. Sebagai bahan dari program komprehensif peningkatan keselamatan di jalan raya, Departemen Transportasi AS tetap membantu pemerintah negara bagian dengan mengembangkan Strategic Highway Plans (SHSP).
7. Undang-undang SAFETEA-LU tersebut memberikan keleluasaan kepada Pemerintah negara bagian mendapatkan tambahan dana yang dapat dipergunakan untuk program keselamatan, mendanai proyek seluruh jalan umum dan jalan untuk pejalan kaki serta jalan sepeda. Setiap negara bagian di AS dipersyaratkan untuk mengumpulkan data, analisis masalah keselamatan di jalan raya dan membuat daftar proyek yang perlu dibiayai tergantung analisisnya.
8. Departemen Transportasi AS juga memperhatikan upaya mengurangi kecelakaan di jalan raya yang disebabkan prasarana jalan dan peningkatan operasional, dengan merencanakan kegiatan-kegiatan diantaranya termasuk meningkatkan pendanaannya untuk prasarana nasional dan meningkatkan geometric design yang baik, lebih meningkatkan kualitas marka jalan, memasang rambu jalan yang lebih terlihat dan meningkatkan keselamatan.
9. Melakukan audit keselamatan jalan dibantu masyarakat khususnya pada saat konstruksi jalan baru atau perbaikan jalan yang sudah ada.
10. Dalam menangani perilaku pengemudi, Departemen Transportasi AS mengutamakan tindakan pencegahan dengan memberikan informasi kepada masyarakat dan memberikan pendidikan serta program bantuan kepada pemerintah negara bagian berupa :
 - Peningkatan pemakaian alat perlindungan
 - Mengurangi penyalahgunaan alcohol dan obat-obatan
 - Mengurangi kecelakaan sepeda motor yang menyebabkan kematian
 - Meningkatkan manajemen pembatasan kecepatan yang efektif
 - Memperpanjang ijin pengemudi usia lanjut sepanjang kesehatan memenuhi
 - Meningkatkan tugas orang tua dalam mendidik pengemudi yang efektif
 - Menjaga kejujuran proses pemberian ijin mengemudi
11. Sesuai dengan mandate dari undang-undang keselamatan tersebut untuk memberikan informasi kepada konsumen yang terkait dengan keselamatan dari kendaraan baru, pada tahun 2008 Departemen Transportasi AS mengatur New Car Assessment Program (NCAP) dengan memberikan peringkat keselamatan yang ditempel dengan stiker pada setiap kendaraan baru.

Keselamatan Truk

12. Departemen Transport AS mempunyai komitmen untuk mengurangi jumlah kecelakaan yang melibatkan truk bermuatan besar melalui program dan kerjasama dengan instansi pemerintah lainnya, industry dan masyarakat disamping penegakan Peraturan Keselamatan Kendaraan Angkutan Bermotor yang merupakan strategi utama untuk meningkatkan tingkat keselamatan truk. Di AS sekitar 12% dari total kecelakaan kendaraan bermotor yang mengakibatkan kematian melibatkan kendaraan truk berukuran besar.
13. Departemen Transportasi AS melakukan kegiatan pengecekan di lapangan terhadap kendaraan pengangkut beresiko tinggi yaitu pengecekan pemenuhan peraturan, audit keselamatan dan inspeksi jalan.
14. Menurut hasil studi dan analisis bahwa factor terbesar yang sangat strategis untuk mencegah kecelakaan yang melibatkan kendaraan truk berukuran besar yaitu meningkatkan konsentrasi tugas pengemudi.
15. Departemen Transportasi AS bersama dengan negara bagian dan badan alinnya membuat program pendidikan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap keselamatan di jalan raya khususnya untuk kendaraan komersial dan kendaraan penumpang.

Keselamatan Angkutan Perkotaan (transit)

16. Transportasi umum perkotaan di AS merupakan moda transportasi darat yang pengelolaan dan pengawasannya dilakukan oleh masing-masing negara bagian. Tingkat kecelakaan fatal dari angkutan perkotaan menunjukkan angka yang sangat kecil dibanding dengan moda transportasi darat lainnya yaitu kurang dari 200 kali kejadian dalam setiap tahunnya.
17. Menurut Dewan Nasional Keselamatan AS, penumpang bus tingkat keselamatannya 47 kali lebih aman dibanding naik kendaraan pribadi sedangkan perjalanan menggunakan kereta api tingkat keselamatannya adalah 23 kali lebih aman dibanding perjalanan dengan kendaraan pribadi.
18. Tantangan kedepan bagi Departemen Transportasi AS adalah mengurangi jumlah kecelakaan angkutan transit yang semakin hari semakin menunjukkan kenaikan peminatnya. Strategi untuk memenuhi tujuan utama tersebut terhadap angkutan masal dikonsentrasikan untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan melalui berbagai aspek. Strategi utamanya meliputi perencanaan, design, operasi dan perawatan; pemberian training yang efektif; bantuan teknis; oversight terhadap operator transit; penelitian keselamatan dan pengembangan teknologi; mendukung secara efektif program penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan serta melakukan kerjasama dengan negara bagian untuk menerapkan state safety oversight of rail fixed route systems.

Keselamatan Penerbangan

19. Keselamatan penerbangan komersial tetap menjadi perhatian dengan prioritas yang tinggi. Pada tahun 2003 kecelakaan fatal pesawat udara di AS hanya terjadi 0.017 pada setiap 100.000 pesawat tinggal landas (takeoffs) setara dengan 1 kecelakaan fatal untuk setiap 5.9 juta penerbangan. Namun kecelakaan fatal penerbangan umum (general aviation) khususnya Alaska tetap menjadi perhatian khusus. Untuk menangani hal ini, Departemen Transportasi AS secara terus-menerus memberikan pendidikan kepada komunitas pilot dan menerapkan teknologi baru. Kesalahan yang dilakukan oleh Pengendali Lalu Lintas Udara yang diketahui sebagai kesalahan operasional juga menjadi perhatian khusus.
20. Departemen Transportasi AS meningkatkan keselamatan penerbangan secara sistematis pada sistem operasionalnya dengan memperbaiki prasarana bandar udara, safety management program awareness, training runway safety and new procedure.

Keselamatan Jalan Rel

21. Jaringan rel di AS sangat luas, lebih dari 373.000 km track melayani urat nadi perdagangan dan menghubungkan komunitas setempat. Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi AS, permintaan jalan rel semakin meningkat termasuk penambahan lokomotif pada jalur track dibanding sebelumnya. Setiap hari kereta api di AS berjalan lebih dari 2,4 juta kilometer untuk mengangkut penumpang ke tempat tujuannya dan mengangkut bahan makanan ke tempat penjualan.
22. Ditengah-tengah meningkatnya kebutuhan pelayanan jalan rel pada tahun 2005 kecelakaan KA di AS rata-rata menurun. Data pembandingan 2005 dan 2004 menunjukkan bahwa jumlah kecelakaan kereta api setiap million train miles berkurang 2,1 persen, terkait dengan korban kecelakaan turun 1,9 persen. Jumlah total tingkat kecelakaan fatal pada persimpangan jalan rel dengan jalan raya turun 8,5 persen dan rata-rata tingkat tabrakan di persimpangan menjangkau titik terendah yang tercatat selama ini yaitu 3,76 per million train-miles.
23. Pemerintah Federal mengeluarkan peraturan untuk mengurangi human errors sebagai penyebab utama kecelakaan kereta api. Strategi Departemen Transportasi AS untuk meningkatkan keselamatan jalan rel yaitu dengan menerapkan National Rail Safety Action Plan yang diluncurkan pada tahun 2005 dan ditargetkan pelaksanaannya secara berkelanjutan. Sesuai dengan data yang tercatat bahwa faktor kesalahan manusia menjadi peringkat teratas penyebab terjadinya seluruh kecelakaan kereta api di AS.
24. Selain itu AS mempercepat penelitian bidang teknologi baru yang dapat memperbaiki tingkat keselamatan jalan rel. Berbagai unsur telah dilaksanakan mulai dari perencanaan, termasuk pilot projects untuk menguji teknologi mengidentifikasi keretakan pada rel, monitor track switch position pada tempat yang tidak bersignal atau wilayah yang gelap dan menyiapkan tanggap darurat pengangkutan bahan berbahaya.

25. Inspektur Federal juga melakukan study data untuk mengidentifikasi wilayah yang berpotensi menimbulkan permasalahan dan memerlukan perhatian khusus sebelum terjadi kecelakaan. Departemen Transportasi AS juga meluncurkan dua kendaraan inspeksi track secara otomatis, sehingga jumlah track mile yang dapat diinspeksi menjadi 3 kali setiap tahunnya.

Keselamatan Angkutan Pipa

26. Pengangkutan dan pendistribusian melalui pipa di AS hampir 2/3-nya berupa bahan bakar minyak yang dipergunakan untuk pemanas, operasional rumah, mobil serta bisnis. Pengangkutan ini melalui jaringan pipa sekitar 3,7 juta km dan hampir seluruhnya ditanam dibawah tanah. Apabila terjadi kecelakaan yang serius akan menyebabkan kematian dan luka berat. Angka kecelakaan ini telah turun 50% sejak kurun waktu 20 tahun lalu.

27. Untuk memperbaiki tingkat keselamatan pengangkutan melalui pipa, Departemen Transportasi AS mantargetkan 3 (tiga) strategi yaitu managing risk and integrity, sharing responsibility, and providing effective stewardship disamping berpartner dengan organisasi seperti Common Ground Alliance dan the National Association of State Fire Marshalls dalam mengidentifikasi dan mempromosikan cara yang terbaik untuk pencegahan kerusakan pipa yang merupakan salah satu penyebab utama kecelakaan jalur angkutan pipa.

Penerbitan perijinan dibidang penyelenggaraan transportasi

28. Prosedur penerbitan perijinan dibidang penyelenggaraan transportasi dilakukan oleh pemerintah negara bagian diantaranya Surat Ijin Mengemudi (SIM), Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK), inspeksi kendaraan bermotor dan pengujian emisi gas buang.

29. Pengelolaan SIM dan STNK dilaksanakan oleh Departemen of Motor Vehicle yang berkedudukan dibawah pemerintahan negara bagian dan tidak berada dibawah pengelolaan dan kewenangan polisi. Polisi hanya bertugas "law enforcement".

30. Secara umum hampir seluruh negara bagian telah memakai standar yang sama dalam pemberlakuan peraturan dan pengelolaan yang telah ditetapkan oleh DepartemenTransportasi AS dan asas resiprositas serta pengelolaan secara bersama antar negara bagian di AS.

31. Khusus untuk mengoperasikan pesawat udara asing di wilayah teritorial udara Amerika Serikat, perijinan diberikan oleh Departemen of Homeland Security-Transportation Security Administration (DHS-TSA)

Strategi dalam meningkatkan keselamatan untuk semua moda transportasi

32. Memberikan sponsor dan melakukan penelitian faktor penyebab kecelakaan untuk mengantisipasi ancaman keselamatan dan menentukan cara yang paling efektif mengurangi penyebab kecelakaan dari semua moda transportasi.
33. Meningkatkan pertukaran informasi penyebab kecelakaan.
34. Mendukung pembuatan peraturan pengujian keselamatan teknologi transportasi baru, kendaraan bermotor, prasarana, konsep, desain dan prosedur operasi untuk semua moda transportasi.
35. Memberikan sponsor dan berpartisipasi dalam konferensi, seminar dan pertemuan rutin dengan pengguna dan penyedia transportasi untuk bertukar informasi tentang teknologi keselamatan, peraturan dan prosedur.
36. Memanfaatkan situs Departemen Transportasi AS sebagai media komunikasi dan bertukar informasi tentang keselamatan, materi pendidikan, informasi pengguna jasa dan hal lain yang terkait dengan keselamatan.
37. Meningkatkan keselamatan seluruh moda transportasi melalui moda pendidikan, penegakan peraturan, kerjasama dengan masyarakat dan industri keselamatan, program peragaan, menyampaikan informasi kepada pengguna jasa dengan memanfaatkan media yang strategis.
38. Mengadakan training keselamatan untuk para profesional transportasi dan memperbaharui training sesuai kebutuhan.
39. Mengembangkan program komprehensif untuk mengevaluasi tingkat keselamatan kendaraan bermotor baru dan teknologi prasarana dengan memanfaatkan data-data keselamatan serta menfokuskan kegiatan inspeksi dan pelaksanaan penegakan peraturan.
40. Mengoptimalkan peran operasional Departemen Transportasi AS melalui pembaruan yang berkesinambungan khususnya terhadap upaya peningkatan penegakan peraturan terhadap setiap moda transportasi.
41. Menilai dampak keuntungan dari peniadaan kecelakaan dan korban kecelakaan, memperbarui standard, memanfaatkan informasi pengguna jasa transportasi dan meningkatkan penggunaan peralatan pelindung untuk meningkatkan keselamatan.
42. Mendukung peningkatan pemanfaatan darurat medis dan sistem 911 (emergency call).

Strategi keselamatan terhadap moda transportasi khusus.

43. Melakukan program penegakan pemenuhan standar kendaraan bermotor dan peralatannya sesuai dengan Federal Motor Vehicle Safety Standards. Melakukan investigasi kelemahan untuk memastikan bahwa kelemahan kendaraan bermotor dan peralatannya teridentifikasi untuk diperbaiki atau dilarang dipakai di jalan serta program recall.
44. Meningkatkan kemampuan pengemudi kendaraan bermotor dan meningkatkan sistem pemberian surat ijin mengemudi melalui penegakan pemenuhan standard khususnya terhadap pengemudi kendaraan komersial dan menyediakan catatan data pengemudi kendaraan komersial secara on-line yang dapat diakses di seluruh negara bagian.
45. Mempercepat penelitian struktur gerbong tangki pengangkut bahan berbahaya dan kemampuan rel di lokasi industri dan mencari teknologi yang tepat untuk mengurangi kecelakaan kereta api di wilayah yang tidak dilengkapi signal.
46. Menyiapkan petunjuk dan bantuan teknis bagi instansi yang bertanggungjawab terhadap safety oversight sistem rel transit di negara bagian dan memantau pemenuhan persyaratan state safety oversight rule untuk rail fixed guideway systems. Meningkatkan kerjasama antara instansi pemerintah federal dan negara bagian serta operator sistem rel transit.
47. Pengujian material peralatan keselamatan yang digunakan kendaraan transit termasuk peralatan pemadam api serta memperbaharui petunjuk penggunaannya.
48. Untuk bidang penerbangan melanjutkan pengembangan dari Performance-Based National Aerospace System (PBN-AS) menuju Space-based Navigation System dan on-board technologies yang secara fleksibel mengikuti perkembangan navigasi pesawat udara yang lebih aman, selamat dan efisien.
49. Merancang, mengembangkan dan melaksanakan safety management system untuk pelayanan lalu lintas udara agar memenuhi persyaratan Organisasi Penerbangan Sipil Internasional (ICAO).
50. Melindungi pipa dari pengrusakan akibat penggalian melalui program pencegahan pengrusakan pada tingkat nasional dan negara bagian dengan menyediakan sistem telepon yang dapat dihubungi yaitu 811 untuk memberitahukan kasus pengrusakan pipa, serta bekerjasama dengan Common Ground Alliance untuk mengembangkan pencegahan kerusakan pipa dan penegakan hukum terhadap pelanggar. Menurut catatan bahwa kasus pengrusakan pipa akibat penggalian menduduki peringkat tertinggi penyebab kecelakaan.

51. Melaksanakan manajemen yang terintegrasi untuk mengidentifikasi korosi dan kelemahan sistem pipa sebelum terjadi kerusakan dan pengaturan pendistribusian gas yang menjadi penyebab utama kecelakaan serius pipa pengangkut.

Analisis

52. Dari berbagai strategi AS dalam meningkatkan keselamatan transportasi dapat digarisbawahi beberapa hal yang dapat diterapkan di Indonesia dalam upaya meningkatkan keselamatan transportasi seluruh moda sebagai berikut :\

53. Peningkatan Keselamatan Jalan Raya :

- a. Melakukan penelitian dan program pencegahan kecelakaan sepeda motor;
- b. Menyusun Strategic Highway Safety Plans;
- c. Meningkatkan kapasitas jalan umum dan jalan untuk pejalan kaki serta jalan sepeda;
- d. Meningkatkan geometric design yang baik, meningkatkan kualitas marka jalan, memasang rambu jalan yang lebih terlihat dan meningkatkan kekasaran permukaan jalan;
- e. Melakukan audit keselamatan jalan pada saat konstruksi jalan baru atau perbaikan jalan yang sudah ada;
- f. Mengutamakan tindakan pencegahan dengan memberikan informasi kepada masyarakat dan meningkatkan pemberian pendidikan berupa peningkatan pemakaian alat pelindung keselamatan berkendara, mengurangi penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan, melakukan manajemen pembatasan kecepatan yang efektif, menguji kesehatan pengemudi, meningkatkan tugas orang tua dalam mendidik pengemudi yang efektif serta menjaga kejujuran proses pemberian ijin pengemudi;
- g. Membuat New Car Assessment Program;
- h. Menyiapkan perencanaan penanggulangan gawat darurat pengangkutan bahan berbahaya.

54. Peningkatan Keselamatan Truk/Kendaraan berukuran besar

- a. Melakukan pengecekan di lapangan terhadap alat angkut beresiko tinggi dalam pemenuhan peraturan, audit keselamatan dan inspeksi di jalan serta mengawasi pembatasan berat dan ukuran muatan;
- b. Memberikan pengawalan pada muatan yang oversize;
- c. Meningkatkan konsentrasi pengemudi dengan mengawasi jam kerja pengemudi;
- d. Membuat program pendidikan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap keselamatan jalan raya.

55. Peningkatan Keselamatan Angkutan Perkotaan (Transit)

- a. Menyiapkan strategi peningkatan perencanaan, design, operasi dan perawatan;
- b. Pemberian training yang efektif;

- c. Memberikan bantuan teknis;
- d. Melaksanakan oversight terhadap operator transit;
- e. Melakukan penelitian keselamatan dan pengembangan teknologi;
- f. Mendukung secara efektif program penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan;
- g. Membuat safety oversight of rail fixed route system.

56. Peningkatan Keselamatan Penerbangan

- a. Secara berkesinambungan memberikan pendidikan kepada komunitas pilot dan menerapkan teknologi baru;
- b. Meningkatkan keselamatan penerbangan secara sistematis pada sistem operasionalnya dengan pemenuhan standard ICAO;
- c. Memperbaiki prasarana bandar udara;
- d. Melaksanakan safety management program awareness;
- e. Memberikan training runway safety and new procedure.

57. Peningkatan Keselamatan Jalan Rel

- a. Membuat dan menerapkan National Rail Safety Action Plan;
- b. Mengidentifikasi keretakan pada rel;
- c. Monitor track switch position pada tempat yang rawan dan tidak bersignal;
- d. Menyiapkan perencanaan penanggulangan gawat darurat pengangkutan bahan berbahaya;
- e. Melakukan study data untuk mengidentifikasi wilayah yang berpotensi menimbulkan permasalahan dan memerlukan perhatian khusus sebelum terjadi kecelakaan;
- f. Melakukan inspeksi track secara otomatis sehingga meningkatkan jumlah track mile yang dapat diinspeksi.

58. Untuk keselamatan angkutan bahan melalui pipa di Kementerian Perhubungan Indonesia belum memiliki organisasi yang membina dan mengawasi alat angkut tersebut. Perlu dikaji dan dipertimbangkan pembentukan organisasi baru mengingat resiko yang terjadi dapat menyebabkan kematian dan luka berat jika terjadi kecelakaan, apabila tidak ada instansi pemerintah yang bertanggungjawab dalam pembinaan dan pengawasannya.

59. Beberapa strategi yang dapat direncanakan dalam peningkatan keselamatan transportasi di Indonesia dari semua moda transportasi yaitu :

- a. Melakukan penelitian faktor penyebab kecelakaan;
- b. Meningkatkan pertukaran informasi penyebab kecelakaan dengan menerapkan safety management system;
- c. Meningkatkan pembuatan peraturan pengujian keselamatan;
- d. Memberikan sponsor dan berpartisipasi pada konferensi, seminar untuk bertukar informasi;
- e. Memanfaatkan situs Kemenhub sebagai media komunikasi dan bertukar informasi tentang keselamatan, pendidikan dan hal lain yang terkait keselamatan;

- f. Meningkatkan keselamatan melalui pendidikan, penegakan peraturan, kerjasama dengan masyarakat dan industri keselamatan serta memberikan informasi kepada pengguna jasa dengan memanfaatkan media yang strategis;
 - g. Memberikan training untuk para professional transportasi dan memperbarui training sesuai kebutuhan;
 - h. Mengembangkan program komprehensif untuk mengevaluasi tingkat keselamatan kendaraan bermotor baru dan teknologi prasarana dengan memfokuskan kegiatan inspeksi dan penagakan peraturan;
 - i. Mengoptimalkan peran operasional Kemenhub melalui pembaharuan yang berkesinambungan dan peningkatan penegakan peraturan;
 - j. Memperbarui standard, memanfaatkan informasi pengguna jasa transportasi dan meningkatkan penggunaan alat pelindung keselamatan;
 - k. Melakukan program pemenuhan standard kendaraan bermotor dan peralatan sesuai dengan standard keselamatan nasional kendaraan bermotor;
 - l. Melakukan investigasi kelemahan kendaraan bermotor dan peralatannya;
 - m. Meningkatkan sistem pemberian surat ijin mengemudi melalui penegakan pemenuhan standard;
 - n. Menyediakan catatan data pengemudi kendaraan komersial secara online yang dapat diakses di seluruh propinsi;
 - o. Menyiapkan petunjuk dan bantuan teknis;
 - p. Memantau pemenuhan persyaratan safety oversight rule;
 - q. Melakukan pengujian material peralatan keselamatan;
 - r. Mengembangkan space base navigation system bagi penerbangan;
 - s. Mengembangkan dan melaksanakan safety management system khususnya untuk pelayanan lalu lintas udara agar memenuhi persyaratan Organisasi Penerbangan Sipil International (ICAO).
60. Bahan referensi akan disampaikan secara terpisah melalui pos langsung kepada Kepala Bagian Penelitian dan Pengembangan Kementerian Perhubungan, diantaranya sebagai berikut :
- a. Strategic Highway Safety Plans (SHSP);
 - b. New Car Assessment Program;
 - c. State safety oversight of raul fixed route systems;
 - d. National Rail Safety Action Plan;
 - e. Federal Motor Vehicle Safety Standard;
 - f. Rail Fixed Guideway Systems;
 - g. Drivers Handbook;
 - h. Drivers Licence;
 - i. Safety Management System.

Sumber : Laporan Atase Perhubungan KBRI Amerika